

ANALISIS PRAKTIK PEMBELAJARAN IPS DI KELAS PGSD

Aisyah Purnama¹, Angela Maulidta², Fadila Gunizal Putri³, Rizki Ananda⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

aisyahpurnama109@gmail.com, angelamaulidtaela@gmail.com,
fadilagunizalp@gmail.com, rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id

ABSTRACT

Social Studies education (IPS) in Indonesia, introduced since 1975, plays a crucial role in educating the nation's life in accordance with the mandate of the 1945 Constitution. At the primary school level, Social Studies is taught integratedly to develop students' cognitive, affective, and psychomotor aspects, particularly in understanding their social and geographical environments, as well as fundamental skills like map reading. In the Independent Curriculum (Kurikulum Merdeka) era, Social Studies learning emphasizes a contextual, meaningful, and skill-oriented approach by utilizing the surrounding environment as a learning resource. This aims to foster critical, analytical thinking, ecological awareness, and social responsibility in students as global citizens. Given the importance of this role, prospective primary school teachers must be equipped with the Primary School Social Studies Education course. Therefore, strengthening material analysis within this course is highly necessary to enhance university students' analytical skills, achieve quality learning processes, and ensure the optimal attainment of Social Studies learning objectives in primary schools.

Keywords: *Primary School Social Studies, Independent Curriculum, Analytical Skills, Contextual Learning, Prospective Primary School Teachers.*

ABSTRAK

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Indonesia, yang diperkenalkan sejak tahun 1975, memegang peranan krusial dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai amanat UUD 1945. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), IPS diajarkan secara terpadu untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, khususnya dalam memahami lingkungan sosial, geografis, serta keterampilan fundamental seperti membaca peta. Di era Kurikulum Merdeka, pembelajaran IPS ditekankan pada pendekatan yang kontekstual, bermakna, dan berorientasi pada keterampilan melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Hal ini bertujuan untuk membangun berpikir kritis, analitis, kesadaran ekologis, serta tanggung jawab sosial siswa sebagai warga global. Mengingat pentingnya peran tersebut, calon guru SD wajib dibekali mata kuliah Pendidikan IPS SD. Oleh karena itu, penguatan analisis materi dalam perkuliahan ini sangat diperlukan guna meningkatkan kemampuan analisis mahasiswa, mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, dan memastikan tercapainya tujuan pembelajaran IPS secara optimal di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pendidikan IPS SD, Kurikulum Merdeka, Kemampuan Analisis, Pembelajaran Kontekstual, Calon Guru SD.

A. Pendahuluan

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sudah diberikan kepada pelajar di Indonesia sejak beberapa waktu yang lalu. Konsep pendidikan IPS di tanah air ini pertama kali dikenalkan pada tahun 1975 (Widodo et al., 2020). Proses pembelajaran yang bersifat global ini tidak hanya meliputi aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan aspek emosional dan psikomotor, yang menyiapkan individu untuk menghadapi berbagai tantangan hidup. Pendidikan memiliki peran krusial dalam meningkatkan kecerdasan masyarakat, sejalan dengan UUD 1945 (Widyawati & Rachmadyanti, 2023).

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat sekolah dasar adalah elemen krusial dalam pembentukan karakter dan pengetahuan siswa mengenai lingkungan sosial serta geografis mereka. Salah satu pokok batasan fundamental dalam IPS adalah penguasaan tentang posisi geografis dan kemampuan membaca serta menafsirkan peta (Manullang, Y, n.d.). Proses belajar IPS memiliki peran yang sangat vital dalam pengembangan intelektual, emosional, budaya, dan sosial siswa

karena mampu membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku yang bertanggung jawab sebagai individu, anggota masyarakat, negara, dan komunitas global (Riadi, F et al., 2023)

IPS di sekolah dasar diajarkan dengan cara yang menyeluruh. Sejalan dengan itu, para calon pendidik di tingkat dasar perlu mengikuti pelajaran mengenai Pendidikan IPS SD. (Oktaviyanti & Novitasari, 2019). Proses belajar yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber informasi akan membuatnya lebih relevan dan berarti. Salah satu bentuk pembelajaran yang sangat terkait dengan lingkungan adalah IPS (Milenia, A et al., 2026).

Khusus di tingkat Sekolah Dasar, Kurikulum Merdeka menerapkan pendekatan yang lebih relevan dan fokus pada pengembangan keterampilan. Para pengajar diberi kebebasan untuk menyusun metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik murid dan kondisi lingkungan mereka (Suardika, I & Syarifuddin, 2025). Melalui pelajaran IPS, siswa dikenalkan tentang cara manusia beradaptasi, memanfaatkan sumber daya alam, dan dampak

sosial-ekologis dari kegiatan tersebut, sehingga pembelajaran IPS seharusnya berfungsi sebagai alat untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan dan tanggung jawab sosial para peserta didik (Hatibu, 2025).

Konsep utama IPS memiliki fungsi yang sangat penting sebagai elemen tak terpisahkan dari pendidikan dalam membentuk pandangan, pengetahuan, dan pemahaman peserta didik tentang dunia yang multifaset (Hanip et al., 2023). Melalui proses pembelajaran IPS, siswa bisa menangkap kompleksitas masyarakat, budaya, dan kejadian yang berlangsung di sekitar mereka. Mereka juga dilatih untuk mengembangkan perspektif yang kritis, analitis, dan reflektif terhadap kondisi sosial (Chasanah & Ningsih, 2023)

Untuk meningkatkan kemampuan analisis mahasiswa dalam mengevaluasi materi pada mata kuliah IPS serta mencapai proses pembelajaran yang berkualitas dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai (Fanny, A, n.d.)

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Metode ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam teori, kebijakan kurikulum, dan literatur yang relevan dengan pengembangan kemampuan analisis mahasiswa calon guru dalam mata kuliah Pendidikan IPS SD.

Langkah-langkah pengumpulan data dan analisis dilakukan secara sistematis: Pengumpulan Data: Data bersumber dari literatur sekunder ilmiah, mencakup buku teks mengenai konsep dasar IPS, dokumen kebijakan Kurikulum Merdeka tingkat sekolah dasar, serta jurnal penelitian terdahulu (rentang publikasi hingga tahun 2026) yang relevan dengan topik pengajaran IPS SD terpadu dan kontekstual.

Reduksi Data: Informasi yang diperoleh dipilah dan difokuskan pada tiga koridor utama: esensi integrasi IPS terpadu di sekolah dasar, paradigma kontekstual Kurikulum Merdeka, serta strategi penguatan kemampuan analitis mahasiswa calon guru.

Analisis Data: Data dianalisis menggunakan teknik isi (*content analysis*) yang bersifat kritis dan reflektif. Peneliti membandingkan berbagai pandangan ahli untuk menarik kesimpulan yang valid mengenai model pembelajaran IPS SD yang ideal.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Perkembangan dan Hakikat Pendidikan IPS di Sekolah Dasar

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki sejarah panjang dalam sistem pendidikan di Indonesia sejak pertama kali diperkenalkan secara resmi pada kurikulum tahun 1975 (Widodo et al., 2020). Sebagai kegiatan yang bersifat universal, pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek kognitif semata, melainkan juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik. Hal ini bertujuan untuk membentuk individu yang utuh dan siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan, yang sekaligus sejalan dengan amanat UUD 1945 dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Widyawati & Rachmadyanti, 2023).

Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), pendidikan IPS memegang posisi yang sangat krusial dalam pengembangan dimensi intelektual, emosional, kultural, dan sosial siswa. Melalui pemahaman konsep dasar IPS, siswa dibekali kemampuan untuk berpikir kritis, analitis, dan reflektif dalam menanggapi realitas serta kompleksitas sosial, budaya, dan peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar mereka (Chasanah & Ningsih, 2023)

Lebih dari sekadar teori, IPS di tingkat dasar dirancang untuk membentuk cara berpikir, bersikap, dan berperilaku yang bertanggung jawab, baik sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara, maupun warga dunia (Riadi, F et al., 2023)

Pendekatan Kontekstual dan Integratif dalam Kurikulum Merdeka

Pembelajaran IPS pada tingkat sekolah dasar secara prinsip diajarkan secara terpadu (integratif). Karakteristik keterpaduan ini menuntut pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar utama, sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih kontekstual dan

bermakna bagi siswa (Milenia, A et al., 2026).

Keharusan ini diperkuat oleh implementasi Kurikulum Merdeka yang mengusung pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan dan kontekstualisasi materi. Dalam kurikulum ini, guru diberikan keleluasaan penuh untuk merancang metode pembelajaran yang adaptif, menyesuaikan dengan karakteristik unik siswa serta kondisi lingkungan tempat mereka tinggal (Suardika, I & Syarifuddin, 2025).

Di samping aspek sosial, salah satu materi fundamental yang diajarkan dalam IPS SD adalah pemahaman mengenai letak geografis serta keterampilan teknis seperti membaca dan menginterpretasikan peta (Manullang, Y, n.d.). Melalui integrasi materi geografi dan sosial ini, siswa tidak hanya memahami ruang tempat tinggalnya secara fisik, tetapi juga diperkenalkan pada bagaimana manusia beradaptasi, memanfaatkan sumber daya alam, hingga memahami konsekuensi sosial-ekologis dari aktivitas tersebut. Pada akhirnya, pembelajaran IPS di SD berfungsi sebagai sarana strategis untuk membangun kesadaran ekologis dan

tanggung jawab sosial peserta didik sejak dini (Hatibu, 2025).

Implikasi terhadap Kompetensi Calon Guru SD

Mengingat luas dan kompleksnya peran pendidikan IPS di sekolah dasar—mulai dari penanaman karakter, penguasaan keterampilan geografis, hingga penumbuhan kesadaran ekologis—peran pendidik menjadi faktor penentu keberhasilan. Oleh karena itu, mahasiswa sebagai calon guru sekolah dasar wajib mendapatkan pembekalan yang matang melalui mata kuliah Pendidikan IPS SD (Oktaviyanti & Novitasari, 2019).

Mata kuliah ini harus didesain untuk meningkatkan kemampuan analisis mahasiswa dalam membedah dan mengontekstualisasikan materi IPS SD. Dengan kemampuan analisis yang tajam, calon guru diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas tinggi, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan zaman, sehingga tujuan instruksional pembelajaran IPS dapat tercapai secara optimal (Fanny, A, n.d.)

Ringkasan Sintesis Pemikiran (Pembahasan)

Untuk melihat keterkaitan antar konsep yang diajukan, tabel di bawah ini merangkum bagaimana esensi IPS bertransformasi dari landasan yuridis hingga ke tataran praktis di kelas:

Tabel 1 Sintesis Kajian Pendidikan IPS di Sekolah Dasar

Dimensi Kajian	Fokus Utama	Dampak bagi Siswa / Mahasiswa
Landasan & Sejarah	Kurikulum 1975 & UUD 1945	Mencerdaskan bangsa melalui aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
Materi Fundamental	Letak geografis, membaca peta, & kesadaran ekologis	Siswa mampu beradaptasi dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial-ekologis.
Pendekatan Praktis	Terpadu, kontekstual, & Kurikulum Merdeka	Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena berbasis lingkungan sekitar.
Kebutuhan Perguruan Tinggi	Penguatan Mata Kuliah Pendidikan IPS SD	Meningkatkan kemampuan analisis calon guru demi pembelajaran yang berkualitas.

Tabel 2 Sintesis Komprehensif Pendidikan IPS SD

Dimensi Kajian	Kondisi / Karakteristik Utama	Dampak & Output Terhadap Siswa /	Sumber Rujukan Konseptual
----------------	-------------------------------	----------------------------------	---------------------------

Mahasiswa			
Historis & Konstitusional	Diajarkan sejak 1975; selaras dengan amanat UUD 1945.	Mencerdaskan kehidupan bangsa; membentuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.	Widodo et al. (2020); Widyawati & Rachmayanti (2023)
Karakteristik Materi SD	Bersifat terpadu (integratif); fokus pada letak geografis dan keterampilan membaca peta.	Membentuk karakter, pemahaman intelektual, emosional, kultural, dan sosial yang bertanggung jawab.	Manullang (n.d.); Riadi et al. (2023); Oktaviyanti & Novitasari (2019)
Pendekatan Pembelajaran	Kontekstual; memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar utama.	Pembelajaran menjadi lebih bermakna; menumbuhkan kesadaran ekologis dan konsekuensi sosial-ekologis.	Milenia et al. (2026); Hatibu (2025)
Implementasi Kurikulum	Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan metode sesuai karakteristik siswa dan lingkungan.	Mengembangkan cara berpikir yang kritis, analitis, dan reflektif dalam menghadapi dunia yang kompleks.	Suardika & Syarifuddin (2025); Hanip et al. (2023); Chasannah & Ningsih (2023)
Kompetensi	Mahasiswa calon guru	Menghasilkan proses	Fanny (n.d.)

Guru (LPTK)	wajib menemp uh mata kuliah Pendidik an IPS SD dengan penguat an kemamp uan analisis.	pembelaja ran yang berkualitas serta tercapainy a tujuan pembelaja ran secara optimal.
----------------	---	--

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan IPS di Sekolah Dasar memegang peranan vital yang tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan geografis dan sosial, melainkan sebagai instrumen pembentukan karakter, kesadaran ekologis, dan responsibilitas sosial siswa. Di era Kurikulum Merdeka, pembelajaran IPS wajib bergeser dari pola hafalan kaku menuju pendekatan yang terpadu, kontekstual, dan bermakna dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai laboratorium belajar.

Keberhasilan transformasi pembelajaran ini di tingkat sekolah dasar sangat bergantung pada kompetensi pedagogis guru. Oleh karena itu, penguatan mata kuliah Pendidikan IPS SD di tingkat perguruan tinggi menjadi sangat urgen. Melalui peningkatan kemampuan analisis materi yang kritis

dan reflektif pada mahasiswa calon guru, akan lahir pendidik masa depan yang mampu merancang pembelajaran berkualitas, sehingga tujuan esensial IPS dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk warga negara yang bertanggung jawab dapat tercapai secara optimal.

D. Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang telah memfasilitasi pelaksanaan kajian ini. Apresiasi tinggi juga penulis tujukan kepada para dosen pengampu mata kuliah Pendidikan IPS SD atas bimbingan, arahan, dan ilmu yang telah diberikan, serta rekan-rekan mahasiswa yang telah bertukar ide selama penyusunan artikel ini. Semoga hasil kajian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pembelajaran IPS di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Manullang, Y, A. (n.d.). *Analisis Kemampuan Mahasiswa/Mahasiswi Program Studi PGSD Kelas A Stambuk 23 dalam*

- Pembelajaran IPS dengan Tema letak Geografis dan Peta di Universitas Katolik Santo Thomas Medan.* 1–8.
- Oktaviyanti, I., & Novitasari, S. (2019). Analisis Penerapan Problem Based Learning pada Mata Kuliah Pendidikan IPS. *Musamus Journal of Primary Education*, 2(1), 50–58. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v2i1.1945>
- Riadi, F, R., Maharani, D., Nimaisa, G, S., N, S., & I, T. (2023). Analisis Pembelajaran IPS dalam Mengembangkan Knowledge , Attitude , Skill dan Values di SD Labschool. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Widodo, A., Indraswati, D., Sutisna, D., & Anar, A, P. (2020). Pendidikan IPS menjawab tantangan Abad 21: sebuah Kritik atas Praktik Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dikuasai Siswa dalam menghadapi abad 21 hanyalah kemampuan terhadap teknologi dan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(2).
- Widyawati, R., & Rachmadyanti, P. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi IPS di Sekolah Dasar. *Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi*, 11(2), 365–379.
- Chasanah, M., & Ningsih, T. (2023). Analisis Empat Kompetensi Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran IPS di MI Ma'arif NU Penaruban. *Jurnal Kependidikan*, 11(1), 105–117.
- Fanny, A, M. (n.d.). Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/doi.org/10.21009/JPD.0102.05>
- Hanip, R., Nirtha, E., & Wahyudiono, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPS Jurusan PGSD Universitas Musamus. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 161–166.
- Hatibu, H. (2025). Ekoliterasi sebagai Kerangka Pedagogis dalam IPS SD: Analisis Kritis Litera dan Implikasi untuk Praktik Mengajar. *JURNAL INOVASI PEDAGOGI & TEKNOLOGI (JIPTek)*, 3(3), 83–91.
- Milenia, A, F., Fadiana, M., & Sulistyaningrum, R. (2026). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Memecahkan Masalah pada Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 12(1), 58–68.
- Suardika, I, K., & Syarifuddin. (2025). Analisis Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Implementasi Kurikulum Merdeka di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Pengabdian Masyarakat (JPSPM)*, 02(01), 64–69.